



Inovasi Layanan Outbound dan Diversifikasi Produk Souvenir Untuk Meningkatkan Daya Jual Wisata Pantai

Olyvia Revalita Candraloka^{1*}, R. Hadapiningradja Kusumodestoni²,
Azzah Nor Laila³, Darmanto⁴, Khotibul Umam⁵, Sri Swardani⁶

^{1, 2, 3, 5, 6} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

⁴ Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia

*Corresponding author: olyviarevalita@unisnu.ac.id

Received 21-09-2025

Revised 17-10-2025

Published 02-12-2025

ABSTRAK

Desa Semat memiliki potensi pantai serta kekayaan alam sebagai destinasi wisata, namun belum terkelola maksimal. Tujuan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan mitra dalam manajemen pengelolaan wisata, dan meningkatkan ketrampilan sumber daya mitra dalam inovasi layanan dan produksi souvenir. Metode pengabdian ini yaitu metode pendidikan masyarakat, pelatihan, disfusi Ipteks, dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra, hal itu dibuktikan kenaikan nilai post-test mitra setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Nilai pre-test rata-rata 58, nilai tertinggi 65, dan nilai terendah 53. Meningkat dengan hasil rata-rata nilai pos-test 79, nilai tertinggi 88, dan nilai terendah 75. Ketrampilan mitra juga meningkat dalam praktik *outbond*, dan memproduksi souvenir wisata desa Semat. Mitra memiliki inovasi layanan baru paket *outbond*, memiliki usaha produksi baru kaos sablon, pin, gantungan kunci, dan jasa sablon. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian, semua pihak mitra merespon puas dan sangat puas. Hal menjadi indikator kepuasan mitra dan keberhasilan kegiatan pengabdian.

Kata kunci: Layanan Outbond; Souvenir; Daya Jual; Wisata; Pantai

ABSTRACT

Semat Village has potential destination, but it has not been managed optimally. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills partners in management, service innovation, and souvenir production. The methods used community education, training, science and technology dissemination, and evaluation. The results showed an increase in the partners' knowledge, because the increase in the partners' post-test scores. The average pre-test score was 58, the highest score 65 and the lowest score 53. This increased with an average post-test score of 79, the highest score 88 and the lowest score 75. The partners' skills improved in outbound practices and producing souvenirs. The partners innovated new outbound package services and started producing screen-printed T-shirts, pins, key chains, and screen-printing services. The evaluation showed that all partners responded with satisfaction and great satisfaction. This is an indicator of partner satisfaction and the success of community service program.

Keywords: Outbound Services; Souvenirs; Selling Power; Tourism; Beach

PENDAHULUAN

Salah satu desa di wilayah pesisir Jepara yang sudah merintis wisata dan memiliki potensi untuk dikembangkan yakni desa Semat. Desa Semat merupakan salah satu desa di Kecamatan Tahunan, berbatasan sebelah utara dengan desa Telukawur dan



Platar, sebelah barat desa tersebut laut Jawa, dan berbatasan dengan desa Petekeyen bagian Timur (Jebara, 2023).

Beberapa potensi yang dimiliki desa Semat antara lain pantai yang berada di tiga titik, area persawahan, banyaknya warga anak-anak muda desa, dan adanya pasar tradisional yang menyediakan penjualan jajanan khas. Pada aspek geografis, lokasi di area deretan pantai utara menjadi salah satu potensi strategis untuk pengembangan wisata desa. Sejalan dengan konsep kemajuan wilayah wisata perlu didukung dengan kualitas sumber daya manusia dan juga posisi lokasi (Maulana, 2019). Hal itu menunjukkan, desa Semat sebenarnya telah memiliki modal awal dengan letak yang strategis dan memiliki kekayaan alam yang melimpah.

Pada aspek ekonomi, mata pencaharian warga desa Semat rata-rata nelayan, petani, buruh, dan pedagang. Ekonomi warga sekitar pantai masih sangat bergantung pada laut dan pengunjung pantai. Selain itu, rata-rata Sumber Daya Manusia (SDM) warga desa Semat tergolong rendah, jumlah sarjana belum banyak, dan warga pemuda setelah menyelesaikan studi jenjang SMA memilih bekerja menjadi nelayan, berdagang, atau menjadi buruh.

Berdasarkan beberapa kajian, adanya wisata pada suatu desa akan memiliki *impact* positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Maka mengoptimalkan wisata di desa, meningkatkan SDM masyarakat, menciptakan ruang aman bagi pendatang, menjadi bagian penting peluang yang perlu diupayakan. Sehingga wisatawan akan merasa nyaman, aman, tertarik untuk mempromosikan secara alamiah, hingga berdampak pada meningkat kuantitas pengunjung (Zahrah & Rahayu, 2024).

Kondisi eksisting desa Semat, saat ini telah mengelola tiga titik wisata pantai. *Pertama*, pantai Mororejo yang terletak di tengah berseberangan dengan pasar tradisional desa Semat. *Kedua*, pantai Mbah Sirah yang dikenal pantai wisata religi dan berada di sekitar makam wali Mbah Sirah. *Ketiga*, pantai Kalibuntung terletak di ujung desa Semat berbatasan dengan pemukiman warga. Tiga pantai tersebut dikelola oleh pengelola pantai, bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lestari Bahari desa Semat. Layanan yang disediakan saat ini hanya wisata pantai, kuliner jajan tradisional, wisata religi ziarah, dan pertokoan di sekitar pantai.

Ironisnya, pengelolaan wisata tiga pantai tersebut belum terorganisir secara maksimal, baik dari aspek manajemen, maupun aspek administrasinya. Layanan wisata masih monoton hanya mengandalkan pantai, pedagang sekitar pantai, dan data pengunjung belum terdata. Bahkan adapula komplain pengunjung yang terkadang dikenakan biaya, adapula yang tidak membayar. Hal itu dikarenakan koordinasi pengelola hanya mengandalkan saat bertemu di pantai, belum terkoordinir sistematis.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, tim pengabdian menggandeng pengelola pantai Semat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lestari Bahari desa Semat menjadi mitra pengabdian. Permasalahan prioritas yang telah disepakati bersama dengan mitra adalah aspek manajemen dan aspek produksi. Tujuan program

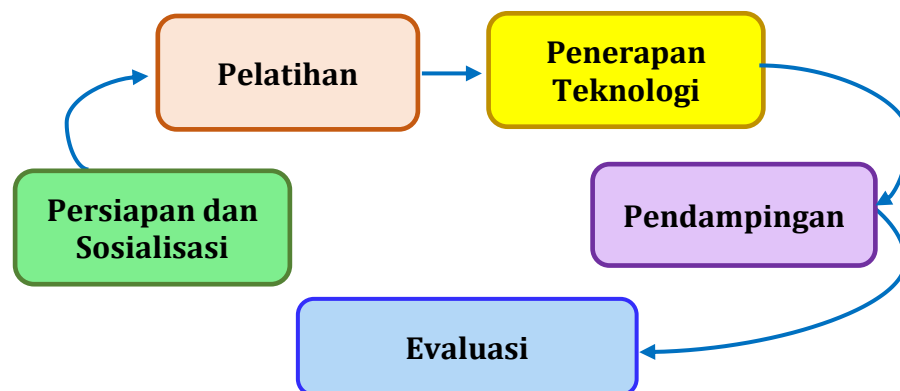
pengabdian di desa Semat ini yaitu meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan mitra dalam manajemen pengelolaan wisata desa Semat, dan meningkatkan ketrampilan sumber daya mitra dalam inovasi layanan dan produksi souvenir wisata desa Semat.

Solusi yang ditawarkan tim pengabdi terhadap mitra terkait permasalahan aspek manajemen adalah penerapan ipteks peningkatan keberdayaan mitra terkait manajemen pokdarwis dan pengelola pantai, peningkatan ketrampilan mitra terkait Islamic Value dalam menyambut pendatang dan tour guide. Hal itu menjadi bagian penting sebagai upaya memaksimalkan layanan, dimana kepuasan pelanggan salah satunya dipengaruhi faktor keramahan dan komunikatif dari pelayan (Khairunnisa, 2022).

Solusi atas permasalahan aspek produksi yaitu penerapan mesin sablon, mesin pembuat pin, dan alat outbond. Solusi tersebut diwujudkan melalui beberapa langkah, mulai tahap persiapan yang melibatkan partisipasi mitra secara maksimal. Kemudian tahap pelaksanaan mulai sosialisasi kegiatan kepada calon peserta, pelatihan, sampai tahap evaluasi bersama. Partisipasi kedua mitra mulai dari penyediaan ruangan untuk kegiatan, memberikan akses bebas masuk area wisata untuk tahap praktek outbond, penataan area untuk outbond, dan penyediaan area untuk produksi souvenir.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan tim pengabdi untuk memberikan solusi atas permasalahan kedua mitra Pokdarwis dan pengelola pantai desa Semat yaitu beberapa tahapan. Mulai dari tahap persiapan, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Bagan alir dari tahapan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Tahapan Kegiatan

Pertama, tahapan persiapan dan sosialisasi. Tim pengabdi membuat kesepakatan bersama mitra terkait permasalahan prioritas yang akan diselesaikan. Selanjutnya tim pengabdi mempersiapkan dan koordinasi bersama mitra. Pada tahap ini, tim pengabdi juga mengadakan sosialisasi kepada mitra. Metode yang telah digunakan tim pengabdi dalam tahap sosialisasi yakni pendidikan masyarakat. Metode pendidikan masyarakat ini digunakan melalui kegiatan penyuluhan capacity building

mitra tentang manajemen pokdarwis dan pengelola pantai, dan penyuluhan Islamic Value dalam menyambut pendatang.

Kedua, tahap pelatihan meliputi pelatihan *tour guide*, dan pelatihan fasilitator *outbond*. Peserta dilibatkan dalam pelatihan *tour guide*, mulai terkait konsep, teori, dan tutorial sebagai *tour guide*. Selanjutnya, sebagai upaya adanya inovasi layanan paket wisata *outbond*. Tim pengabdian melibatkan peserta dalam pelatihan fasilitator *outbond*. Mitra diajari tentang konsep dan macam-macam bentuk *outbond*, tutorial *outbond*, dan peserta juga dilibatkan praktek *outbond* sekaligus praktek menjadi fasilitator.

Ketiga, tahap penerapan teknologi dengan metode Difusi Ipteks yakni penerapan dan praktek penggunaan mesin sablon dan pembuat pin. Tim pengabdian mengajari tutorial penggunaan mesin sablon maupun mesin pin. *Keempat*, tahap pendampingan. Peserta didampingi praktek melakukan proses menggunakan mesin dan memproses sablon kaos. Selain itu, tim pengabdian juga menerapkan mesin pin, dan mendampingi mitra praktek membuat pin serta gantungan kunci. *Kelima*, tahap evaluasi dengan metode test, angket, dan diskusi sharing bersama mitra.

HASIL KEGIATAN

Pada tahap persiapan, tim pengabdian telah melakukan perencanaan dengan koordinasi intens bersama mitra, dan mengadakan kegiatan sharing awal. Sharing awal kegiatan pengabdian pada mitra telah dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2025. Kegiatan sharing awal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai rangkaian kegiatan. Sehingga diharapkan kedua mitra dapat berpartisipasi aktif di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan sharing pengabdian pada mitra ini dipimpin oleh tim pengabdian Bapak R. Hadapiningradja Kusumodestoni, M.Kom. di ruang aula Balai Desa Semat.

Hasil kesepakatan terkait jadwal kegiatan, disepakati tahap sosialisasi kegiatan *capacity building* dilaksanakan pada bulan Juni, kemudian pelatihan pada bulan Juli, dan pendampingan disfungsi Ipteks disepakati dilaksanakan bulan Agustus tahun 2025.

Kegiatan Capacity Building

Kegiatan *capacity building* untuk mitra ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mitra terkait manajemen. Pada awal kegiatan, tim pengabdian membagikan soal *pre-test* tentang manajemen, dan penyambutan pendatang, *tour guide*, dan *outbond*. *Pre-test* terdiri dari pertanyaan dengan pilihan ganda, hal ini digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra tentang materi sebelum adanya penyuluhan dan pelatihan.

Selanjutnya peserta dilibatkan pada kegiatan *capacity building* dengan penyuluhan pertama yang fokus pada tema “Manajemen Dan Tata Kelola Pokdarwis Serta Pengelola Wisata”. Kegiatan dengan model penyuluhan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kapasitas pengelola wisata, memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen organisasi, khususnya bagi Pokdarwis sebagai penggerak utama wisata desa. Narasumber kegiatan ini adalah anggota tim pengabdian R. Hadapiningradja Kusumodestoni, M.Kom., di ruang aula Balai Desa Semat pada tanggal

13 Juni 2025. Pada penyuluhan awal tersebut, mitra diberi penjelasan terkait manajemen perencanaan program, administrasi, pengelolaan keuangan, dan pelaporan, dan tips agar organisasi lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Salah satu hal penting yang menjadi faktor keberhasilan organisasi yakni manajemen dan tata Kelola secara profesional (Septia Sari et al., 2021). Penguatan sumber daya manusia terkait manajemen serta pengelolaan sangat efektif agar kelompok atau usaha menjadi lebih tertata dan ada upaya pengembangan lebih luas (Fikriah et al., 2025).

Tahap capacity building kedua yakni fokus tema “Islamic Value dalam menyambut pendatang” yang disampaikan oleh anggota tim pengabdian Ibu Azzah Nor Laila. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2025 di aula Balai Desa Semat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan terkait nilai-nilai Islam dalam pelayanan wisata, dan gambaran tentang pelayanan kepada wisatawan dapat dilakukan sesuai dengan prinsip Islami. Seperti penyambutan dengan ramah, mengedepankan kejujuran, amanah, kebersihan, kehalalan, dan memiliki kepedulian tinggi. Termasuk dalam hal pentingnya kesadaran pengelola wisata dalam menjaga lingkungan, serta pemanfaatan limbah untuk hal positif. Salah satunya temuan adanya manfaat limbah bisa dimaksimalkan sebagai hiasan atau spot foto (Helniana et al., 2024). Prinsip kehalalan, kebersihan, dan penyambutan baik menjadi bagian penting yang dicari oleh pelanggan (Kusumodestoni et al., 2024). Melalui penyuluhan ini, mitra diajak diskusi dan membahas beberapa rencana tindak lanjut yang memungkinkan dilakukan. Hasilnya antara lain tim pengelola pantai akan membuat beberapa poster penyambutan dan ucapan selamat datang, adanya piket kebersihan sekitar pantai dan tempat ibadah, memastikan makanan yang dijual di sekitar pantai termasuk halal.

Kegiatan Pelatihan

Tahap pelatihan terdiri dari dua kegiatan. *Pertama*, pelatihan *tour guide* yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian Ibu Olyvia Revalita Candraloka pada tanggal 11 Juli 2025. Pada kegiatan ini peserta diberi materi tentang konsep, teori tentang *tour guide*. Peserta juga dilatih untuk terampil komunikasi dan memberikan pelayanan kepada pengunjung dengan dilibatkan praktek. Mitra juga dikenalkan beberapa istilah dalam Bahasa Inggris, hal itu untuk membekali peserta dengan kemampuan menjelaskan informasi destinasi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh wisatawan baik lokal maupun asing. Kecakapan bahasa asing menjadi bagian salah satu modal penting dalam komunikasi dan pelayanan (Sagita & Fifiyanti, 2022). Pada tahap ini, narasumber mengenalkan media *digital based mind mapping* yakni suatu media untuk memudahkan user membuat peta konsep kemudian dikembangkan jadi kalimat dan informasi. Sehingga menjadi media mitra saat mencoba menyusun rencana obrolan pembuka dan respon terhadap pengunjung khususnya dalam Bahasa Inggris (Candraloka et al., 2024). Karena beberapa pengunjung di wisata Semat juga orang asing.

Kedua, pelatihan fasilitator *outbond* yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025, dengan narasumber Bapak Khotibul Umam. Mitra diajari tentang konsep dan macam-macam bentuk *outbond*, tutorial *outbond*. Tahap penjelasan konsep

disampaikan narasumber di aula Balai Desa Semat pada pagi hari sampai siang. Setelah istirahat, pada waktu siang sampai sore hari, peserta dilibatkan praktek *outbond*. Salah satunya peserta dilatih *outbond* yang relevan dilakukan di wisata pantai, seperti permainan estafet air, pompa air, *game* mengasah kekompakan kelompok, permainan bola, dan lainnya. Praktek *outbond* sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Praktek Outbond Permainan Bola di Area Pantai Mbah Sirah Desa Semat

Gambar 1 tersebut menunjukkan para peserta dilibatkan praktek secara langsung jenis game *outbond* permainan bola. Peserta berpasangan dengan bola diletakkan di depan kaki, setelah ada instruksi “tangkap” peserta harus mengangkat kedua tangan ke atas, sebaliknya saat diberi aba-aba “lepas” justru peserta harus cepat-cepat menangkap bola tersebut. Peserta yang terlambat dan tidak bisa mendapatkan bola, harus siap mendapat konsekuensi dibubuhi bedak bayi putih di wajahnya. Permainan *outbond* termasuk salah satu bagian strategi untuk menumbuhkan kekompakan, keakraban, dan membangun *bounding* suatu tim (Sagita & Fifiyanti, 2022). Melalui adanya pelatihan fasilitator *outbond*, keberlanjutannya mitra akan membuka paket *outbond* sebagai inovasi layanan di desa Semat. Hal itu bertujuan memberikan varian layanan untuk pengunjung, dan sejalan dengan efektifnya *outbond* sebagai pilihan layanan yang bisa menarik animo wisatawan (Riyoko et al., 2024).

Kegiatan Disfusi Ipteks

Setelah tahap capacity building dan pelatihan, tim pengabdian menerapkan alat teknologi dengan penyerahan alat mesin sablon heatpress, pembuat pin, dan alat paket *outbond*. Setelah penyerahan alat, tim pengabdian mendampingi mitra praktek penggunaan mesin sablon dan pembuat pin yang dipandu oleh anggota pengabdian Bapak Darmanto pada tanggal 9 Agustus 2025. Tahap awal, Narasumber menjelaskan beberapa bagian mesin, cara penggunaannya, dan perawatannya. Selanjutnya peserta dilibatkan praktek penggunaan mesin secara langsung. Peserta secara bergantian praktek memproses sablon kaos menggunakan stiker desain yang sudah dicetak. Hasil produk kaos sablon yang dipraktekkan mitra sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk Kaos Hasil Praktek Peserta Menggunakan Mesin Sablon

Gambar 2 tersebut menunjukkan kaos souvenir wisata Semat dengan desain gambar pantai, pohon Kelapa, dan tulisan Semat Beach Jepara. Desain tersebut merupakan hasil diskusi bersama antara tim pengabdian dengan mitra. Adanya tulisan Semat Beach Jepara tersebut memiliki tujuan menjadi souvenir khas dengan label nama wisata, serta alasan penggunaan bahasa Inggris agar bisa dipahami pula oleh wisata asing. Harapannya tulisan pada souvenir tersebut bisa menjadi salah satu *branding* dan media promosi wisata pantai Semat secara Nasional maupun Global. Sejalan dengan pentingnya adanya kekhasan, penciri produk (Sari et al., 2021), dan hal unik sebagai bagian pengenalan untuk *branding* suatu produk atau usaha (Kurniawan et al., 2022).

Pada akhir bulan Agustus, tim pengabdian juga menerapkan mesin pin dan mendampingi mitra praktek menggunakan mesin tersebut. Kegiatan ini dipandu oleh Bapak Darmanto, sebagai anggota tim pengabdian yang ahli bidang Teknik Mesin. Kegiatan ini diawali paparan Narasumber tentang bagian-bagian dari mesin pembuat pin, beberapa jenis ukuran pin, dan teknik penggantian sesuai ukuran yang diinginkan. Peserta juga diajak diskusi terkait perawatan dan tips penggunaan mesin agar efektif dan hemat listrik. Kemudian peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk praktek membuat pin dan gantungan kunci. Tahap praktek pembuatan pin dan gantungan kunci sebagaimana pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta Diajari Praktek Pembuatan Pin dan Gantungan Kunci

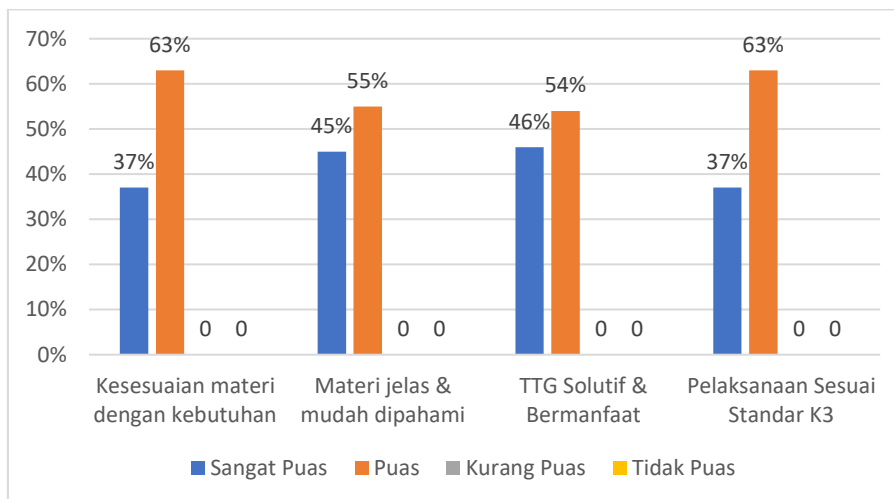
Tahap praktek penggunaan mesin secara umum telah berjalan dengan baik, dan para peserta aktif serta sangat antusias. Support pihak Pemerintah Desa dengan menyediakan ruang aula dan perlengkapan untuk kegiatan secara *Free*, peran aktif dan sikap komunikatif mitra menjadi pendukung pelaksanaan kegiatan. Namun, adanya suara bising lalu Lalang kendaraan karena aula terbuka berbatasan langsung dengan jalan menjadi sedikit hambatan yang tetap bisa diatasi dengan menampilkan materi tertulis di layar proyektor. Hal itu menunjukkan pentingnya adanya media visual dalam proses penyampaian materi (Pribadi, 2017). Sehingga peserta bisa melihat penjelasan tertulis dan bertanya saat kurang terdengar paparan narasumber. Hasil produk pin dan gantungan kunci hasil karya peserta sebagaimana pada Gambar 4.



Gambar 4. Produk Pin dan Gantungan Kunci Hasil Praktek Mitra

Hasil Evaluasi

Setelah rangkaian pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian membagikan soal *post-test* dan kuesioner evaluasi kegiatan kepada mitra. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata peserta 79, nilai tertinggi 88, dan nilai terendah 75. Bila dibandingkan dengan nilai *pre-test*, nilai rata-rata 58, nilai tertinggi 65, dan nilai terendah 53. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan nilai dan pengetahuan mitra serta keberhasilan kegiatan. Sedangkan pada aspek evaluasi kegiatan, hasil respon mitra sebagaimana pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Respon Mitra Terkait Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 5 tersebut menunjukkan pada aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan direspon 37% sangat puas, dan 63% puas. Aspek materi jelas & mudah dipahami direspon 45% sangat puas, dan 55% puas. Aspek TTG yang solutif & bermanfaat direspon 46% sangat puas, dan 54% puas. Aspek sesuai standar K3 direspon 37% sangat puas, dan 63% puas. Pada jawaban kurang puas dan tidak puas semuanya nilai 0 dan tidak ada yang merespon pilihan itu. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata peserta puas dan sangat puas. Hal itu menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Selain itu, mitra juga berkomitmen untuk melanjutkan membuat layanan baru paket *outbond*, memperbaiki tata kelola, dan membuat usaha baru souvenir dan layanan jasa sablon.

Komitmen keberlanjutan program oleh mitra didukung dengan support kelompok warga perempuan di desa Semat. Warga perempuan desa Semat yang selama ini belum memiliki pekerjaan dan para perempuan ibu rumah tangga jumlahnya tinggi. Mereka menjadi support sistem mitra untuk digerakkan bekerja pada usaha produksi souvenir. Hal itu sejalan dengan efektifnya pemberdayaan warga perempuan melalui suatu usaha pada bidang kreasi atau pembuatan produk dengan ketrampilan tangan (Hardiyanto, Hadi Putra Laila et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil program pengabdian pada kedua mitra pengelola pantai Semat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lestari Bahari desa Semat menunjukkan beberapa perbaikan keberdayaan mitra. *Pertama*, adanya peningkatan pengetahuan serta ketrampilan mitra dalam manajemen pengelolaan wisata desa Semat. Hal itu dilihat dari peningkatan nilai *post-test* mitra. *Kedua*, adanya peningkatan ketrampilan sumber daya mitra dalam praktik *outbond*, dan memproduksi souvenir wisata desa Semat. Hal itu dilihat dari terampilnya mitra praktek sebagai fasilitator *outbond*, dan praktek membuat kaos sablon, pin, gantungan kunci.

Keberlanjutan program pengabdian ini, mitra mengatur tata kelola wisata pantai dengan sinergi bersama antara pengelola pantai dan pokdarwis. Setelah adanya kegiatan pengabdian, mitra akan melanjutkan tahap membuka layanan *outbond*

sebagai paket wisata pantai dan kuliner makanan tradisional. Hal itu menjadi salah satu inovasi layanan baru untuk menjadi tawaran menarik bagi pengunjung. Selain itu, mitra juga melanjutkan produksi souvenir dan membuka jasa layanan pesanan souvenir. Souvenir berupa kaos, pin, gantungan kunci, dan jasa sablon jenis lainnya seperti tas serta *goodie bag*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pemberi hibah Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi. Apresiasi setinggi-tingginya dan terima kasih kepada mitra pengabdian pengelola pantai Semat dan Pokdarwis Lestari Bahari desa Semat. Selain itu terimakasih pula kepada Pemerintah desa Semat Tahunan Jepara atas support dan sinergitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Candraloka, O. R., Laila, A. N., Sabilla, A. D., & Azizah, N. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Mind Mapping (DiBi-MM) untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Asing di MA NU Hasyim Asyari Bangsri. *Journal of Dedicators Community*, 8(3). <https://doi.org/10.34001/JDC.V8I3.6333>
- Fikriah, N. L., Ningtyas, M. N., & Su'ud, F. A. (2025). Pelatihan Dasar Manajemen dan Legalitas Usaha untuk Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.5850>
- Hardiyanto, Hadi Putra Laila, A. N., Reza, L. A., & Fira, D. M. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit di Desa Sukosono Jepara. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 168–177.
- Helniana, Mulyani, S., Anisa, Ferdi, Ambo, H., Setiawan, F., Syaiful, M., & Kartomo. (2024). Menyulap Sampah Plastik Menjadi Spot Foto Menarik : Upaya Reduksi Sampah dan Daya Tarik Wisata. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 224–230.
- Jepara, B. K. (2023). *Renstra Kabupaten Jepara*.
- Khairunnisa, E. N. (2022). Analisis Kebutuhan Mutu Pelayanan Dengan Mengintegrasikan Total Quality Manajemen Dengan SERVQUAL. *Schema: Journal of Psychological Research*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.11043>
- Kurniawan, I., Maulana, Yasa Sulthony, M., Mubais, A., Hikmah, N., Putri, V. F., & Kurniati, Z. (2022). Analisis Dan Perancangan Sistem Digital Branding UMKM Berbasis Web Dalam Membantu Promosi Dan Pemasaran Produk. *Journal of Information System and Computer*, 2(2), 14–19.
- Kusumodestoni, R. H., Laila, A. N., Candraloka, O. R., Darmanto, & Al Arif, A. (2024). Pendampingan Pengolahan Sampah dan Promosi Berbasis Digital untuk Mewujudkan Desa Wisata Ramah Lingkungan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* *Journal of Community Research and Engagement*, 5(2), 765–775.
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Kencana.

- Riyoko, S., Azizah, N., Ariyanto, S. E., Saputro, Y. A., & Laila, A. N. (2024). Peningkatan Inovasi Wisata Desa Watuaji Melalui Penerapan Website dan Layanan Outbond. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1896–1904. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2004>
- Sagita, D. K., & Fifiyanti, D. (2022). Optimalisasi Pelatihan Pemandu Wisata Outbound Pengelola Desa Wisata di Kabupaten Kulo Progo. *E-Proceeding 2nd SENRIABDI*, 2, 657–662.
- Sari, S. K., Isrofani, A. N., Pratiwi, C., & Batu, R. L. (2021). Pentingnya Inovasi Produk dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Berulang Pada Brand Iphone di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 181–187.
- Septia Sari, R., Desnita Tasri, Y., & Shakila, R. (2021). Sosialisasi Manajemen Klinis untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi Profesional Perkam Medis. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 147–158. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.220>
- Zahrah, F., & Rahayu, S. (2024). Hambatan dan Peluang Pembangunan Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan di Kawasan Kepulauan: Tinjauan Literatur Kritis. *Jurnal Archipelago*, 3(01), 67–81. <https://doi.org/10.69853/ja.v3i01.107>